

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM

Bella Fitriyani

Bellafitriyani07@gmail.com

Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to find out the impact of the Current Ratio (CR), the Return On Equity (ROE) and the inflation toward the share price of the Property and Real Estate companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019. This study applies the purposive sampling which decides the samples by utilizing the determined criteria. From 64 companies, there are 10 required companies as the samples of this study. This study applies secondary data. The analysis data of this study is the multiple linear regression with SPSS version 23. The result of the classic assumption test through the normality test, the multicollinearity test, the autocorrelation test, the heteroscedasticity test indicate that all the applied variables in this study are appropriate for the classic assumption and there is no fraud in this study, an also for the result of the appropriateness model that indicates the regression model in this study is appropriate to be applied. The result of the hypothesis test show that Current Ratio (CR) and the Return On Equity (ROE) give positive and significant impacts to the share price, while the inflation gives negative and insignificant impacts to the share price.

Keywords: current ratio, return on equity, inflation, share price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel current ratio (CR), return on equity (ROE) dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dari 64 perusahaan, telah didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang menggunakan SPSS versi 23. Hasil uji asumsi klasik yang melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan tidak terjadi pelanggaran, begitu juga dengan hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian layak untuk digunakan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa current ratio (CR) dan return on equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: current ratio, return on equity, inflasi, harga saham.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia sedang mengalami peningkatan yang cukup sangat pesat dan juga didukung oleh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju, maka semakin meningkat pula upaya perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Hal tersebut bisa menjadikan sarana untuk berinvestasi terutama bagi semua kalangan usia. Apalagi dengan seiring berjalannya waktu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia mudah untuk melakukan kegiatan dalam berinvestasi. Karena investasi bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Investasi merupakan komitmen yang dimiliki seorang investor atas sejumlah dana yang dilakukan untuk tujuan memperoleh sejumlah keuntungan atau laba dari kenaikan harga saham di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang telah dimiliki oleh para investor tersebut.

Sebelum mengambil sebuah keputusan investasi, seorang investor harus mengerti bahwa memilih saham mana yang akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dari hasil investasinya. Disamping itu, investor juga harus menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas investasi dan juga terjadinya investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi dengan selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai resiko yang timbul, baik resiko yang berjangka pendek maupun resiko yang berjangka panjang.

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini tidak lepas dari pasar modal, karena pasar modal mampu mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan saham dan obligasi. Saat ini pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah perekonomian di suatu negara. Kondisi saat ini perusahaan sedang mengalami persaingan yang cukup sangat ketat baik bagi perusahaan nasional maupun perusahaan internasional. Oleh karena itu, maka perusahaan harus mempunyai strategi yang baik agar dapat bersaing dan berkembang dimasa yang akan datang.

Saham merupakan surat berupa kertas yang berharga dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan serta diikuti hak dan kewajiban yang telah dijelaskan oleh setiap pemegangnya. Menurut Fahmi (2015:271) di dalam pasar modal ada dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan tentang nilai nominal yang dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Sedangkan saham istimewa (*preference stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh salah satu perusahaan dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap tiga bulan.

Perusahaan *property and real estate* ini dipilih oleh peneliti karena perusahaan tersebut memiliki prospek yang menarik dimasa yang akan datang. Apalagi bisnis perusahaan *property and real estate* ini sangat menarik untuk dikaji melihat keadaan jumlah penduduk saat ini yang semakin meningkat serta mempengaruhi perkembangan pada pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga akan berdampak pada kebutuhan sektor *property and real estate*. Berikut adalah harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate* Periode 2015-2019
(dalam rupiah)

Kode Saham	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CTRA	1,460	1,335	1,185	1,010	1,040	6,030
DART	420	360	306	242	312	328
DILD	489	500	350	308	260	381
DUTI	6,400	6,000	5,400	4,390	5,000	5,438
LPCK	7,250	5,050	3,140	1,475	1,015	3,586
MDLN	467	342	294	226	214	309
PLIN	4,000	4,850	3,550	2,880	3,300	3,716
PWON	496	565	685	620	570	587
RDTX	6,000	10,000	6,000	6,500	7,925	7,285
SMRA	1,650	1,325	945	805	1,005	1,146
Rata-Rata	2,863	3,033	2,186	1,846	2,064	

Sumber: idx.id yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa harga saham yang dilihat dari 10 perusahaan *property and real estate* dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami ketidakstabilan harga saham. Pada setiap tahunnya bisa mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak bisa

diperkirakan. Terjadinya peningkatan harga saham pada tahun 2016 yakni sebesar Rp. 3.033. Pada tahun 2018 harga saham mempunyai nilai rendah sebesar Rp 1.846 dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.064. Harga saham yang naik disebabkan oleh adanya volume penjualan yang mengalami kenaikan dan laba perusahaan yang meningkat, jadi volume penjualan dapat digunakan sebagai tolak ukur menganalisis pergerakan harga saham. Sebaliknya, jika *volume* penjualan ikut mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan memiliki kondisi keuangan yang buruk dan calon investor tidak akan tertarik untuk investasi pada perusahaan tersebut.

Keuntungan dan kerugian atas investasi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis keadaan harga saham pada perusahaan *property and real estate*. Naik turunnya harga saham dipengaruhi adanya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan suatu faktor yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan dengan cara melalui data laporan keuangan yang ada diperusahaan tersebut. Faktor internal terdiri dari produksi, pemasaran, pendanaan, investasi dan ketenagakerjaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat membantu investor untuk melihat pergerakan harga saham pada perusahaan dan juga dapat membantu membuat investor mengambil sebuah keputusan akan membeli atau menjual investasi tersebut. Investor atau pemegang saham tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai tingkat profitabilitas dan likuiditas dari asset yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan, Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tetapi ada faktor dari luar perusahaan. Diantaranya yaitu inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, kondisi politik dan sebagainya.

Sebelum melakukan investasi, seorang investor harus melihat kinerja perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor. Tolak ukur di dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari harga sahamnya. Dengan adanya penurunan harga saham tentu terdapat beberapa faktor yang telah mempengaruhinya. Menurut kajian teoritis yang telah dilakukan oleh para ahli, seperti menurut Brigham dan Houston (2011: 33) ada dua faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE). Sedangkan untuk faktor eksternal adalah pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sedangkan, menurut Zulfikar (2016:91-93) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR).

Sebelumnya penelitian tentang harga saham sudah banyak yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Menurut kajian empiris yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti menurut Raharjo (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Mudlofir (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu ROA, ROE, EPS, dan ITO. Azhari *et al.*, (2016) dalam penelitiannya menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu ROE dan PER. Dewi dan Utiyati (2017) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu CR dan EPS. Sari dan Hakim (2017) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu EPS dan ROE. Sedangkan Sari dan Budiarti (2018) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah CR.

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris diatas. Peneliti menemukan enam belas faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, peneliti tidak melibatkan semua faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Maka faktor internal yang dibahas dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi.

Sebagai pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan hasil variabel yang pertama yaitu pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian Dewi dan Utiyati (2017) serta Sari dan Budiarti (2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sari dan Hakim (2017) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada pertimbangan bagi peneliti dalam menunjukkan hasil variabel yang kedua yaitu pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian Mudlofir (2016) serta Sari dan Hakim (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Dewi dan Utiyati (2017) serta Sari dan Budiarti (2018) menyatakan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada pertimbangan bagi peneliti dalam memilih variabel yang ketiga yaitu Inflasi terhadap harga saham. Ditunjukkan pada penelitian Raharjo (2015) mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Mudlofir (2016) serta Sari dan Budiarti (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia? sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di bursa efek indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Saham adalah suatu instrumen pasar modal yang paling diminati para investor untuk menjalankan kegiatan investasi karena kegiatan tersebut memberikan tingkat keuntungan yang paling menarik. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) mengemukakan bahwa saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau PT (Perseroan Terbatas). Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis sahamnya yang telah dijadikan sampel dan pergerakannya yang senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Brigham dan Houston (2011:231) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga saham yang telah menentukan kekayaan para pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan para pemegang saham yang diartikan menjadi maksimalkan harga saham pada perusahaan. Pada satu waktu harga saham akan bergantung pada arus kas yang telah diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli sahamnya.

Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhannya. Semakin tinggi CR maka semakin besar aktiva lancarnya dibandingkan hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan ini termasuk perusahaan yang liquid. Jika nilai CR kurang dari 1 maka aktiva lancarnya tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika nilai CR lebih dari 1 maka investasi dalam modal kerja perusahaan tersebut cukup tinggi.

Return On Equity

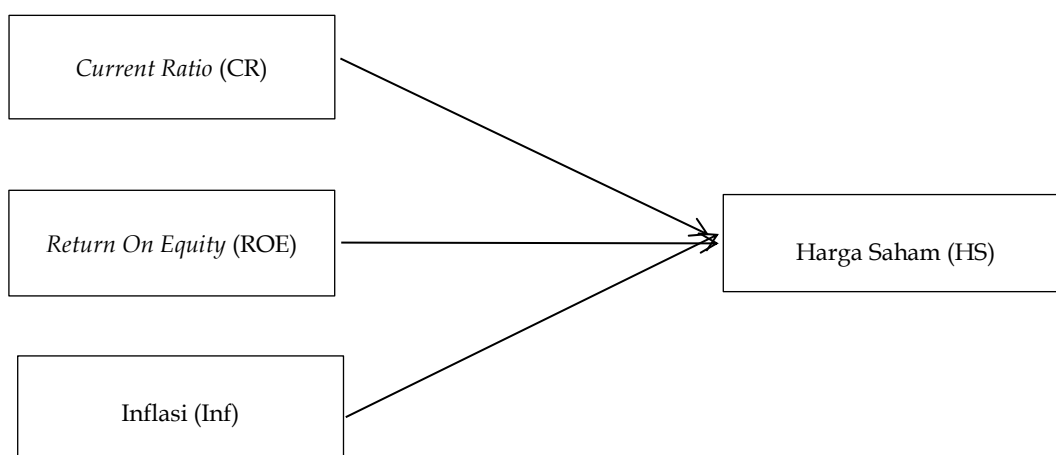
Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendirinya. Di dalam rasio ini menunjukkan bahwa daya untuk menghasilkan laba atas investasi ini berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Apabila semakin tinggi ROE maka semakin baik, yang artinya posisi pemilik perusahaan menjadi semakin kuat. Rasio ini merupakan rasio yang paling penting karena pengembalian atas ekuitas laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston 2011:133).

Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses naiknya tingkat harga umum secara terus menerus. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, apabila barang tersebut naik secara meluas kepada Sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga disebabkan adanya faktor-faktor musiman, seperti menjelang peringatan hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja (tidak mempunyai pengaruh lanjutan). Ketidakseimbangan antara arus barang dan arus uang yang menjadi penyebab kecenderungan akan naiknya harga umum barang dan jasa secara terus-menerus.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang diajukan pada penelitian ini yaitu membahas tentang pengaruh *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi terhadap harga saham, sehingga rerangka konseptual yang sesuai untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio lancar merupakan suatu rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhannya. Rasio ini sangat penting bagi investor untuk

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi. Jika CR rendah maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik karena tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya. Namun, jika CR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya karena aktiva lancar lebih besar daripada hutang jangka pendeknya. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan karena investor percaya bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Utiyati (2017) serta Sari dan Budiarti (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Sari dan Hakim (2017) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham

Return On Equity (ROE) menunjukkan hasil pengembalian modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2016:204). *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham, jika nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi maka semakin baik prospek perusahaan karena dapat dilihat tingkat pengembalian tinggi atas ekuitas yang digunakan. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Adanya laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan calon investor untuk melakukan kegiatan menanamkan saham. Sehingga permintaan saham akan bertambah dan telah diikuti harga saham tersebut akan bergerak naik. Penelitian yang dilakukan oleh Mudlofir (2016) serta Sari dan Hakim (2017) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Dewi dan Utiyati (2017) serta Sari dan Budiarti (2018) menyatakan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Tandelilin (2010:346) menyatakan bahwa inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Meningkatnya suatu inflasi akan diikuti dengan naiknya biaya operasional perusahaan yang akan mengakibatkan naiknya harga produk. Secara *riel*, kenaikan harga produk akan mengurangi daya beli masyarakat sehingga akan menurunkan nilai penjualan yang diikuti dengan menurunnya laba perusahaan. Dalam hal ini penurunan laba akan membuat calon investor tidak tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sehingga harga saham akan bergerak turun. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2015) mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Mudlofir (2016) serta Sari dan Budiarti (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kausal

komparatif (*causal comparative research*) dimana pebelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sejenis dengan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya fakta atau peristiwa di suatu fenomena tersebut. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:83) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berikut kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	64
2	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang belum mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	(17)
3	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang belum terdaftar lebih dari 20 tahun di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	(20)
4	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang belum memiliki laba di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	(17)
Jumlah populasi yang memenuhi kriteria		10

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan uraian pada tabel 2 diatas, maka dapat dilihat pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria sebagai populasi yang akan digunkana dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang diamati dalam periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data penelitian yang berupa arsip untuk memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat di dalam satu kejadian tersebut. Dalam penelitian ini, maka data dokumenter berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasi tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhannya, Adapun rumus perhitugan *current ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak modal sendirinya. Didalam ratio ini menunjukkan bahwa daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE) akan semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan menjadi semakin kuat. Adapun rumus perhitungan *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses naiknya tingkat harga umum secara terus-menerus. Adanya akibat inflasi secara umum yaitu menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan masyarakat tetap. Untuk mengetahui nilai inflasi maka dapat melihat *website* Bank Indonesia. Adapun nilai inflasi yang dapat digunakan adalah *closing price*.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang telah dibentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar modal dan biasanya merupakan *closing price* diakhir tahun pada saat perusahaan tutup buku, dengan periode waktu yang sudah ditentukan yaitu pada tahun 2015-2019.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Arifin (2017:156) analisis regresi linear berganda merupakan satu variabel tergantung dan dua atau lebih variabel bebas. Analisa yang diperlukan untuk mengetahui arah suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang terikat dengan data berskala interval atau rasio. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan Inflasi terhadap Harga Saham. Berikut adalah persamaan dari regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 \text{Inflasi} + e$$

Penjelasannya:

HS : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

CR : CR (*Current Ratio*)

ROE : ROE (*Return On Equity*)

Inflasi : Inflasi

E : *Standart Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuuk menguji apakah dalam mode regresi, variabel memiliki distribusi normal. Adapun penelitian menurut Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan

melihat grafik histogram yang dapat dibandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengembalian keputusannya yaitu: (1) Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah dasar ketentuan dari uji multikolonieritas: (1) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan *variance inflation factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolonieritas. (2) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika ada terjadinya korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu, biasanya timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya dengan perubahan waktu yang sesuai dengan data *time series*. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun beberapa cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Menurut Ghazali (2016:165) menyatakan bahwa keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut: (1) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen adalah ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut dasar penelitian yang dapat digunakan, sebagai berikut: (1) Jika titik data membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika titik data tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Kuncoro (2011:106) menyatakan bahwa uji statistic F pada umumnya menunjukkan apakah semua yang ada di variabel bebas akan dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga semua variabel independent secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. (2) Jika

nilai signifikan uji $F < 0,05$ maka hipotesis ditolak, sehingga semua variable independent secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2011:108) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menrangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Adapun asumsi nilai R^2 merupakan diantara nol dan satu atau ($0 < R^2 < 1$) maka: (1) Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang telah dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (2) Jika nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel independen memberikan informasi yang dapat dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Kuncoro (2011:105) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap dependen. Hasil pengujian ini dikatakan signifikan apabila $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang diperlukan untuk mengetahui arah suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-3.050	3313.778		-.001	.999
	CR	389.067	113.398	.427	3.431	.001
	ROE	107.490	45.743	.293	2.350	.023
	Inflasi	-95.316	1035.407	.011	-.092	.927

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah:
 $HS = -3,050 + 389,067 CR + 107,490 ROE - 95,316 Inflasi + e$

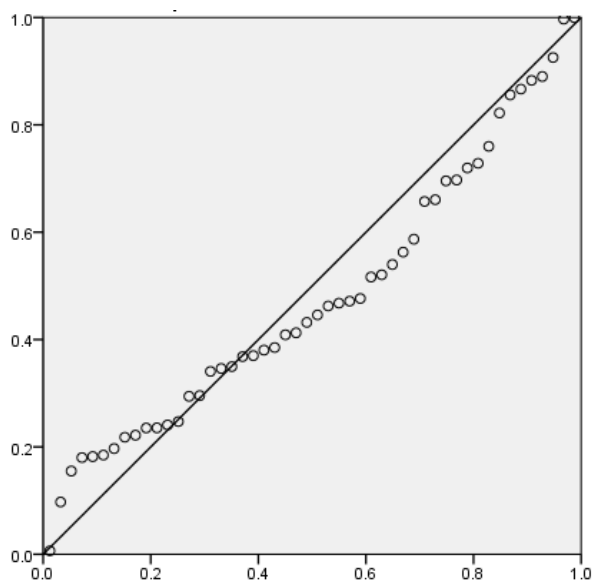
Hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) adalah sebesar -3,050 artinya jika variabel *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi bernilai tetap atau sama dengan nol ($=0$), maka besarnya harga saham adalah sebesar -3,050. (2) Nilai koefisien regresi *current ratio* (CR) adalah sebesar 389,067. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *current ratio* (CR) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *current ratio* (CR) maka semakin tinggi harga saham. (3) Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) adalah sebesar 107,490. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan

adanya hubungan yang searah antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka semakin tinggi harga saham. (4) Nilai koefisien regresi Inflasi adalah sebesar -95,316. Nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara inflasi dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin rendah harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuok menguji apakah dalam mode regresi, variabel memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.975	1.025
ROE	.973	1.028
Inflasi	.996	1.004

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

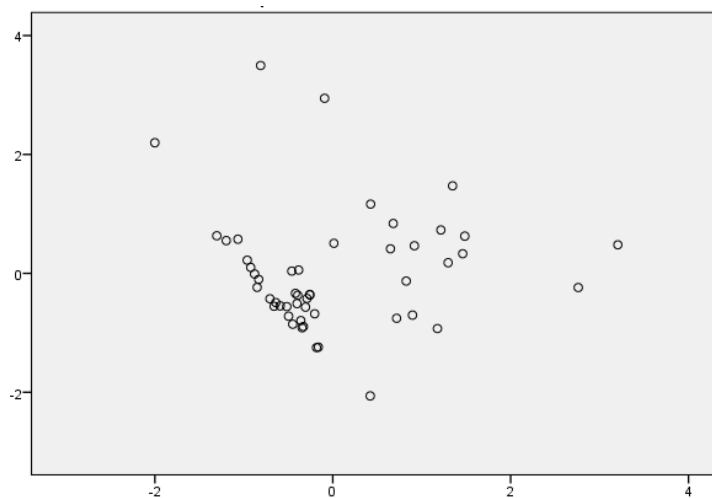
Model	Durbin-Watson
1	.921

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,921. Nilai DW dalam penelitian ini terletak diantara -2 sampai +2, sehingga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dalam persamaan regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka disimpulkan bahwa pada penelitian ini bebas dari asumsi klasik tersebut.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98152275.257	3	32717425.086	6.773	.001 ^b
	Residual	222203047.323	46	4830501.029		
	Total	320355322.580	49			

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001. Berdasarkan tingkat signifikansinya hasil uji F dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi dalam menjelaskan variabel harga saham. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.306	.261	2197.840

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,306 atau 30,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Saham yang dijelaskan melalui variabel *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi sebesar 30,6% sedangkan sisanya 69,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi terhadap harga saham. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	t	Sig	Keterangan
CR	3.431	.001	Signifikan
ROE	2.350	.023	Signifikan
Inflasi	-.092	.927	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 8 maka hasilnya memberikan pengertian bahwa : (1) *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar 3,431 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima. (2)

Return On Equity (ROE) memiliki nilai t sebesar 2,350 dengan signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. (3) Inflasi memiliki nilai t sebesar -0,092 dengan signifikansi sebesar 0,927 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil daripada 0,05. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima, Artinya, tinggi rendahnya *current ratio* (CR) berdampak pada harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. Brigham dan Huston (2011:134) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. *Current Ratio* (CR) menjadi sangat penting bagi investor, karena dipergunakan untuk mempertimbangkan keputusan kegiatan investasi. Semakin besar rasio CR maka semakin tinggi kepercayaan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena perusahaan yang memiliki CR yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya atau mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila investor sudah memiliki persepsi yang baik mengenai CR pada perusahaan ini, maka investor tersebut tidak segan untuk berinvestasi sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Utiyati (2017) serta Sari dan Budiarti (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Sari dan Hakim (2017) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena *return on equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil daripada 0,05. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima, Artinya, tinggi rendahnya *return on equity* (ROE) berdampak pada Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil pengembalian modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2017:204). *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham, jika nilai *return on equity* (ROE) tinggi maka semakin baik propek perusahaan karena dapat dilihat tingkat pengembalian tinggi atas ekuitas yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola ekuitasnya untuk meneghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Adanya laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan calon investor untuk melakukan kegiatan menanamkan saham. Sehingga permintaan saham akan bertambah dan telah diikuti harga saham tersebut akan bergerak naik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Mudlofir (2016) serta Sari dan Hakim (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Dewi dan Utiyati (2017) serta Sari dan Budiarti (2018) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham karena Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,927 yang lebih besar daripada 0,05. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak. Artinya, tinggi rendahnya Inflasi tidak berdampak pada Harga Saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. Tandelilin (2010:346) menyatakan bahwa inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Tingginya inflasi akan diikuti dengan naiknya biaya operasional perusahaan yang akan mengakibatkan naiknya harga produk. Secara kenyataan, kenaikan harga produk akan mengurangi daya beli masyarakat sehingga akan menurunkan nilai penjualan yang diikuti dengan menurunnya laba perusahaan sehingga harga saham akan bergerak turun. Namun, dalam penelitian ini inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena investor menganggap berinvestasi pada perusahaan *property and real estate* akan memberikan keuntungan jangka panjang, sehingga bagi investor tinggi rendahnya inflasi tidak memberikan dampak terhadap harga saham dan investor tetap tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan *property and real estate*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mudlofir (2016) serta Sari dan Budiarti (2018) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Raharjo (2015) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. (2) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. (3) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi arahan bagi penelitian yang akan datang antara lain: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan inflasi. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (2) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. (3) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *property and real estate*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor yang ingin melakukan analisis fundamental dalam menentukan harga saham disarankan untuk menggunakan rasio *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) dalam pertimbangannya, karena dari hasil penelitian ini *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) dapat mempengaruhi harga saham. (2) Bagi manajemen perusahaan *property and real estate* sebaiknya mampu mengelola kinerja perusahaan sehingga harga saham dapat meningkat. (3) Jika terjadi inflasi ada baiknya perusahaan *property and real estate* mampu mengendalikan biaya agar kenaikan harga tetap pada batas wajar. Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat meneliti jenis perusahaan dari sektor lain tidak hanya pada *property and real*

estate, selain itu penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Azhari, D.F., S.M. Rahayu dan Z.A. Zahroh. Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 32(2):1-5.
- Brigham, F.E. dan J.F. Houston. 2011. *Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, I.S dan S. Utiyati. 2017. Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(12):1-17.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mudlofir, M. 2016. Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pandanaran* 2(2):1-33.
- Raharjo. 2015. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* 5(2):1-16.
- Sari, P daan A. Budiarti. 2018. Pengaruh Inflasi, Kurs, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2):1-16.
- Sari, H.Z dan A.D.M. Hakim. 2017. Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 6(2):121-138.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta .
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Gramedia. Yogyakarta.